

ABSTRAK

Rumah dapat menjadi “modal” kerja yang handal dalam mengembangkan kekuatan ekonomi keluarga melalui Usaha Berbasis Rumah Tangga (Silas, 2000 dalam Wibisono, 2013). Sama halnya ungkapan dari Lipton dalam Tipple (2000) yang mengungkapkan bahwa sumberdaya yang ada di dalam rumah adalah: Uang (*money*), waktu (*time*) dan ruang (*space*). Berdasarkan hasil penelitian Susanti (2013) bahwa Klaster batik Jenggot merupakan tiga klaster dengan pertumbuhan terbaik dari 11 klaster yang ada di Kota Pekalongan. Batik sebagai penopang perekonomian dan hampir seluruhnya merupakan industri rumahan (Trimargawati, 2008). Dengan demikian keberadaan fungsi rumah sangat penting, sebagai tempat hunian dan sebagai tempat usaha. Rumah menjadi tempat yang nyaman bagi penghuninya namun juga dapat digunakan sebagai sumber pendapatan. Penelitian ini menarik untuk dilakukan lebih dalam terkait pola pemanfaatan ruang pada rumah untuk UBR agar dapat menghasilkan pendapatan yang maksimal dan mengapa pengrajin memanfaatkan masing-masing ruang tersebut. Dari rumusan masalah di atas maka dapat dibuat pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana Pemanfaatan Ruang pada Usaha Berbasis Rumah (UBR) di Klaster Batik Jenggot?”

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah Kualitatif. Teknik pengambilan sampling adalah bola salju, penarikan sampel bola salju ini diawali dengan penentuan sampel pertama. Penarikan sampel pertama dilakukan berdasarkan informasi dari kelurahan. Sampel berikutnya ditentukan oleh informasi sampel pertama dan demikian seterusnya, pengambilan sampel akan dihentikan apabila informasi yang diperoleh dari responden sama. Pada penelitian ini terdapat 9 responden yang dijadikan sampel, 3 responden batik abstrak, 6 responden batik sablon dan cap.

Berdasarkan pola pemanfaatan ruang pada rumah untuk aktivitas mencetak batik telah diklasifikasikan menjadi dua tipologi yaitu tipologi campuran dan tipologi terpisah, dimana tipologi campuran adalah aktivitas mencetak yang membutuhkan ruang rumah di bangunan induk, sedangkan tipologi terpisah adalah aktivitas cetak yang dilakukan di sekitar bangunan induk (halaman) namun masih dalam teritori rumah. Pengrajin yang memiliki ruang rumah luas untuk aktivitas pembatikan belum tentu dapat menghasilkan produksi batik tinggi. Namun pengrajin dengan tingkat produksi tinggi akan membutuhkan ruang rumah yang lebih luas. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa tingkat produksi pembatikan akan mempengaruhi jumlah luasan ruang rumah yang dimanfaatkan, dan jenis proses pembatikan (abstrak, sablon/printing dan cap) akan mempengaruhi tipologi rumah dan tipologi rumah berpengaruh terhadap perkembangan usaha dan pemanfaatan sumberdaya pada rumah. Namun demikian tipologi tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal terutama tingkat kedekatan dengan *bos*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka hal menarik yang dapat dilakukan penelitian lebih lanjut adalah bagaimana sistem kedekatan antara babar dengan *bos*. Selain itu alasan apa pengrajin tersebut hanya melakukan kegiatan pembatikan pada proses tertentu (mencetak batik sablon/cap/abstrak, menjahit, memasarkan, sebagai *bos*), apakah terdapat aturan-aturan dalam masyarakat untuk hal tersebut.

Kata Kunci: UBR, Sumberdaya Pada Rumah, Tipologi Rumah, Perkembangan Usaha